

Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Media Pembelajaran Power Point Pada Peserta Didik Kelas V SDN 92 Kaur

Okto Jumika

SDN 92 Kaur

oktojumika@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar matapelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui media pembelajaran power point pada peserta didik kelas V SD Negeri 92 Kaur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lokasi penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan di SD Negeri 92 Kaur dengan jumlah subyek sebanyak 10 peserta didik kelas V. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi motivasi belajar dan lembar observasi media *power point*. Selanjutnya, teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data observasi motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik Kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengalami peningkatan dari siklus ke siklus secara signifikan melalui media *power point* dalam pembelajaran. Penggunaan media *power point* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada siswa kelas V SD Negeri 92 Kaur.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Media Pembelajaran, *Power Point*

Pendahuluan

Kehadiran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti sangat penting dalam jenjang pendidikan formal mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah. Isi dari mata pelajaran ini dapat menuntun peserta didik untuk memiliki bekal dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Sehingga, mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti didudukkan sebagai salah satu bidang studi yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik di sekolah.

Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Depdiknas, 2003). Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang diajarkan di sekolah mencakup lima aspek, antara lain: (1) aspek Al-Qur'an, (2) aspek aqidah, (3) aspek akhlak, (4) aspek fiqih, dan (5) aspek tarekh atau sejarah kebudayaan Islam (Indrawati, 2021).

Menurut Ismail (2013) pembelajaran agama diberikan kepada peserta didik dengan maksud untuk menjadikannya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Namun apabila ditinjau berdasarkan fakta yang ada, tidak semua peserta didik termotivasi dalam mempelajari mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti ini. Hal itu dapat diketahui dari banyaknya penelitian yang menemukan rendahnya motivasi belajar PAI (Khadijah, 2014), hal tersebut ditandai dengan perilaku peserta didik yang cenderung diam dan pasif dalam mengikuti pembelajaran (Sawitri, 2020), bahkan peserta didik memang tidak aktif, kurang bisa mengaji, sibuk dengan kegiatan sendiri, tidak bisa mengidentifikasi hukum bacaan dan kurangnya semangat dalam menghafal (Fitriany, 2017).

Kegiatan belajar mengajar di sekolah, khususnya sekolah dasar membutuhkan motivasi agar peserta didik memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Fitriany (2017) bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain: (1) faktor kesiapan belajar siswa, dan (2) faktor dari guru seperti metode mengajar yang

kurang bervariasi. Menurut Widiasworo (2015) bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Keller dalam Tseng dan Walsh (2016) mengembangkan aspek-aspek dalam mengukur tingkat motivasi pelajar peserta didik yang dinamakan ARCS (*Attention Relevance Confidence*). ARCS ini dikelompokkan kedalam empat aspek yaitu: *attention* (perhatian), *relevance* (relevansi), *confidence* (percaya diri), dan *satisfaction* (kepuasan).

Menurut Munadi (2010) selama ini metode yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar terlalu monoton karena hanya menggunakan metode ceramah padahal pencarian pengetahuan peserta didik harus melibatkan semua inderanya. Terlebih di era yang seperti sekarang ini sangat memungkinkan guru melakukan inovasi pembelajaran dan menggunakan media yang beragam dengan penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Darmawan (2011) menambahkan bahwa penerapan dan penggunaan media teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.

Terdapat banyak jenis media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru. Namun terdapat sebuah media pembelajaran berbasis komputer yang mudah, praktis, dan efisien yaitu media pembelajaran berbasis *power point*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Riyana (2008) bahwa *microsoft office power point* merupakan salah satu program yang dirancang khusus untuk menampilkan multimedia dengan menarik, mudah dan dapat digunakan dalam berbagai presentasi pembelajaran. Menurut Munir (2012) multimedia merupakan presentasi yang menggunakan kombinasi media teks, suara, gambar, statis, gerak, animasi, dan video. Apabila ditinjau berdasarkan teori Dale dalam (dalam Arsyad, 2013) bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik melalui indera pandang berkisar pada 75%, melalui indera pendengaran 13%, serta melalui indera lainnya berkisar 12%.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti didapatkan informasi bahwa motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas V SD Negeri 92 Kaur masih kurang sesuai yang diharapkan. Di antara salah satu faktor yang membuat peserta didik belum memahami materi yang disampaikan adalah diantaranya karena kurangnya penggunaan media pembelajaran. Ketika melakukan pengamatan di kelas, perhatian peserta didik tertuju kepada guru yang sedang menyampaikan materi tetapi ketika guru bertanya kepada peserta didik mereka kebingungan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan mereka kurang bersemangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat dibuktikan dengan kurangnya motivasi dalam memperhatikan penjelasan materi oleh guru, mudah bosan dan apabila sudah mulai bosan kondisi kelas sudah tidak kondusif lagi.

Proses pembelajaran dengan menggunakan media *power point* dapat menjadikan peserta didik lebih efektif dalam belajar, dimana hal tersebut disebabkan karena adanya kesesuaian prosedur pelaksanaan mulai dari perencanaan hingga proses pelaksanaannya (Nursyaida & Hardiyanti, 2020). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Supriyatno (2012) bahwa penggunaan media *power point* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 92 Kaur. Nugraha et al. (2021) dalam hasil penelitiannya juga mengungkapkan bahwa efektivitas penggunaan media *power point* tampak dari hasil skor angket di kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan media *power point* lebih tinggi dibandingkan skor angket kelas kontrol yang diberikan perlakuan tanpa media *power point*.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas mengenai peningkatan motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui media pembelajaran *power point* pada peserta didik kelas V SD Negeri 92 Kaur. Artikel ini akan menjawab rumusan masalah tentang bagaimana peningkatan motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui media pembelajaran *power point* pada peserta didik kelas V SD Negeri 92 Kaur?

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini merupakan pengamatan yang dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dan memunculkan tindakan dalam waktu bersamaan. Dalam PTK ini berisi kegiatan mengamati peserta didik pada saat melakukan proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang sedang diteliti serta memberikan tindakan yang disengaja. Tindakan yang diberikan dalam PTK ini berupa pembelajaran melalui media power point untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Lokasi penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan di SD Negeri 92 Kaur dengan jumlah subyek sebanyak 10 peserta didik kelas V. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi motivasi belajar dan lembar observasi media power point. Instrumen observasi pengamatan terhadap motivasi belajar peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disusun berdasarkan pada teori aspek-aspek motivasi belajar menurut Keller (2016). Selanjutnya instrumen observasi media *power point*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model yang dikemukakan oleh Kurt Lewin. Adapun penelitian model Kurt Lewin ini dapat dilakukan secara berulang-ulang tidak hanya sekali saja. Selanjutnya, teknik analisis yang digunakan pada penelitian tindakan kelas pada kelas V di Negeri 92 Kaur adalah analisis data observasi motivasi belajar.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil dari penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan menggunakan model Kurt Lewin ini dilakukan sebanyak tiga siklus. Setiap siklus memiliki empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan media pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) *power point* pada materi “Kisah Keteladanan Lukman”. Data yang dibutuhkan untuk penelitian diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Untuk memperoleh data perihal peningkatan motivasi diperoleh dari pengisian lembar observasi motivasi yang dilaksanakan setelah melakukan kegiatan siklus. Sedangkan perolehan data perihal penerapan media pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) *power point* diperoleh juga melalui lembar observasi.

Penyajian dan Penilaian Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I memiliki 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Pada tahapan perencanaan, peneliti melakukan rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus I. Kegiatan yang direncanakan yaitu meliputi:

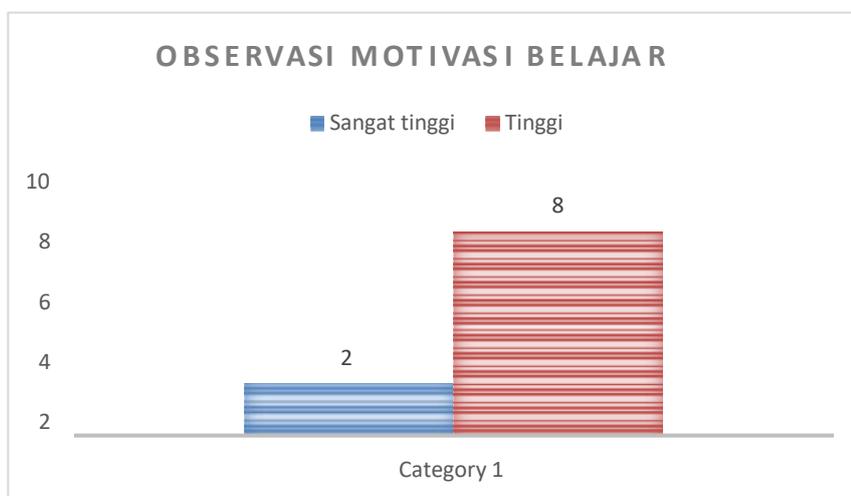
1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); Peneliti menyusun langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) *power point*.
2. Menyiapkan Media Pembelajaran Berbasis IT (*Information Technology*) Power Point; Peneliti menyiapkan media pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) *power point* yang akan digunakan ketika proses kegiatan belajar mengajar tentang materi Kisah Keteladanan Lukman.
3. Menyusun Instrument observasi Motivasi Belajar.

Pada pelaksanaan siklus I terdapat 3 kegiatan yang diawali dengan kegiatan pendahuluan kemudian kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Guru mengondisikan kelas dengan menyiapkan, berdoa.
 - b. Guru memotivasi siswa
 - c. Guru melakukan apersepsi

- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau indikator ketercapaian kompetensi
 - e. Guru menyampaikan pentingnya kompetensi yang akan dicapai
 - f. Guru menyampaikan garis besar kegiatan pembelajaran
 - g. Guru mengecek/memeriksa kemampuan awal siswa
2. Kegiatan Inti
- a. Guru menunjukkan pemahaman materi secara benar
 - b. Guru mendemonstrasikan keterampilan secara benar
 - c. Guru menunjukkan perilaku positif terhadap materi pembelajaran
 - d. Guru menyajikan materi pembelajaran secara berurutan
 - e. Guru menyajikan materi pembelajaran secara terpadu
 - f. Guru menunjukkan relevansi materi pembelajaran dengan kehidupannya
 - g. Guru menyajikan pembelajaran yang memadukan pengetahuan materi ajar, pedagogik, serta teknologi (TPACK) dan pendekatan lain yang relevan
 - h. Guru menyajikan langkah pembelajaran sesuai sintaks model atau metode/strategi yang dipilih
 - i. Guru melakukan *assessment for learning* dan/atau *assessment as learning*
3. Kegiatan Penutup
- a. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran
 - b. Guru melakukan evaluasi hasil belajar
 - c. Guru melakukan refleksi proses pembelajaran bersama siswa*) (Refleksi proses pembelajaran bersama siswa dilakukan jika pembelajaran dilakukan secara tatap muka (*luring*). Jika kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring, guru diingatkan bahwa dalam pembelajaran akan merefleksi
 - d. Guru memberikan tugas tindak lanjut setelah kegiatan pembelajaran

Selanjutnya tahap observasi, pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar peserta didik pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung menghasilkan data sebagai berikut.



Grafik 1. Rekapitulasi Motivasi Belajar



Grafik 2. Rekapitulasi Penggunaan Media Power Point

Berdasarkan data nilai observasi motivasi pada gambar 4 di atas, terdapat 2 peserta didik dari 10 peserta didik yang mendapatkan nilai sangat tinggi dan sebanyak 8 peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi, dengan rata-rata 76,66. Selanjutnya, berdasarkan gambar 5 di atas presentase ketuntasan maksimal yaitu 100%. Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik kelas V tergolong tinggi. Karena nilai rata-rata untuk motivasi belajar masih 77,66 maka dari itu diperlukan lagi peningkatan lagi pada saat proses kegiatan belajar dari data nilai angket motivasi di atas. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Wiyoko et al. (2019) bahwa Penggunaan media *power point* dapat menunjang motivasi belajar murid. Demikian pula Arjuna et al. (2021) mengemukakan menggunakan media power point dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. Seperti halnya Rohendi et al. (2016) bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa melalui media power point. Termasuk penelitian yang dilakukan Adiko (2019); Anas (2019); Hamzah (2019) bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media power point.

Setelah melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar pada siklus I, peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui beberapa hal yang sudah maksimal dan belum maksimal untuk diperbaiki lagi kedepannya pada siklus II, maka yang dapat direfleksikan diantaranya yaitu: (1) Perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran masih cukup terdapat 8 murid. (2) Relevansi atau keterkaitan kemampuan awal cukup dalam memahami pelajaran yang diberikan masih ada 3 peserta didik. (3) Kepercayaan diri rata-rata peserta didik masih cukup, baik dalam bertanya, menjawab, dalam proses pembelajaran. (4) Kepuasan peserta didik dalam memecahkan sebuah permasalahan yang diberikan juga masih cukup. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa media *power point* sebagai media pembelajaran cukup sesuai secara keseluruhan dengan penggunaannya yang diharapkan dapat berfungsi dengan efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

Penyajian dan Penilaian Siklus 2

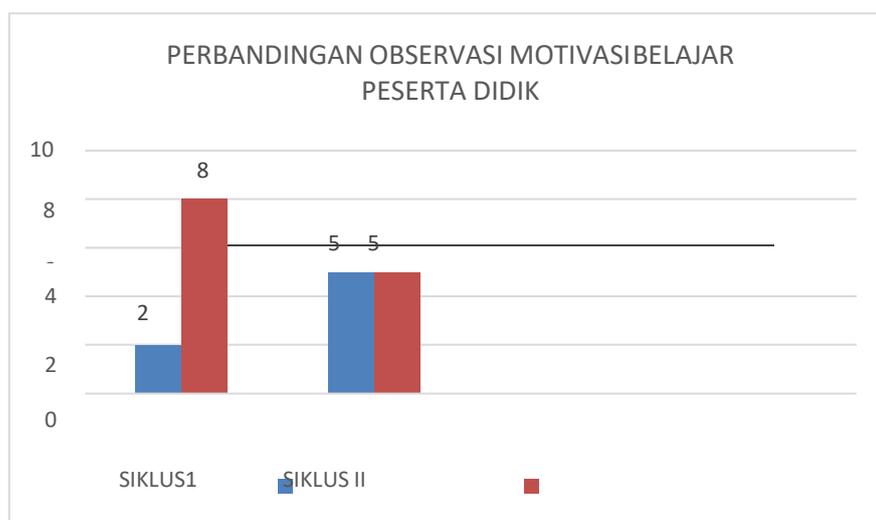
Pada pelaksanaan siklus II memiliki 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Pada tahapan perencanaan, peneliti melakukan rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus 2, yaitu: Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Menyiapkan Media Pembelajaran Berbasis IT *Power Point*, Menyusun Instrumen observasi Motivasi Belajar. Pada pelaksanaan siklus 2 terdapat 3 kegiatan yang diawali dengan kegiatan pendahuluan kemudian kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

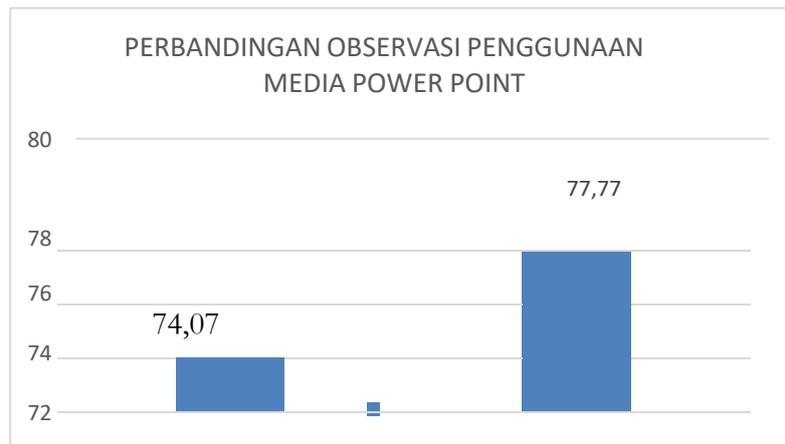
1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Guru mengondisikan kelas
 - b. Guru memotivasi siswa

- c. Guru melakukan apersepsi
 - d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau indikator ketercapaian kompetensi
 - e. Guru menyampaikan pentingnya kompetensi yang akan dicapai
 - f. Guru menyampaikan garis besar kegiatan pembelajaran
 - g. Guru mengecek/memeriksa kemampuan awal siswa
2. Kegiatan Inti
- a. Guru menunjukkan pemahaman materi secara benar
 - b. Guru mendemonstrasikan keterampilan secara benar
 - c. Guru menunjukkan perilaku positif terhadap materi pembelajaran
 - d. Guru menyajikan materi pembelajaran secara berurutan
 - e. Guru menyajikan materi pembelajaran secara terpadu
 - f. Guru menunjukkan relevansi materi pembelajaran dengan kehidupannya
 - g. Guru menyajikan pembelajaran yang memadukan pengetahuan materi ajar, pedagogik, serta teknologi (TPACK) dan pendekatan lain yang relevan
 - h. Guru menyajikan langkah pembelajaran sesuai sintaks model atau metode/strategi
 - i. Guru melakukan *assessment for learning* dan/atau *assessment as learning*
3. Kegiatan Penutup
- a. Guru melakukan evaluasi hasil belajar
 - b. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran
 - c. Guru melakukan refleksi proses pembelajaran bersama siswa*) (Refleksi proses pembelajaran bersama siswa dilakukan jika pembelajaran dilakukan secara tatap muka (luring). Jika kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring, guru diingatkan bahwa dalam pembelajaran akan merefleksi
 - d. Guru memberikan tugas tindak lanjut setelah kegiatan pembelajaran

Pada tahap observasi, pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar peserta didik pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung menghasilkan data sebagai berikut.

Perbandingan Motivasi Belajar Peserta Didik



Perbandingan Penggunaan Media *Power Point*

Berdasarkan gambar 9 di atas, diketahui bahwa terdapat peserta didik dari 10 peserta didik yang mendapatkan nilai sangat tinggi dan sebanyak 5 peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi, dengan rata-rata 79,166. Berdasarkan data di atas presentase ketuntasan maksimal yaitu 100%. Selanjutnya, hasil perhitungan pada gambar 10 di atas dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik kelas V tergolong tinggi. Karena nilai rata-rata untuk motivasi belajar masih 79,166 Maka dari itu tetap diperlukan peningkatan pada saat proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dan BP dengan media pembelajaran *power point*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Andina Widhayanti dan Mubarak (2015) bahwa media *power point* dapat meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik. Demikian hanya juga Arjuna et al. (2021) bahwa pemanfaatan *power point* dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Mahsus (2021) bahwa Penggunaan media *power point* dapat menunjang motivasi belajar murid. Demikian pula dengan Achmadi et al. (2014) bahwa menggunakan media *power point* dalam pembelajaran dapat meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar.

Seperti halnya Winarsih et al. (2020) bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa melalui media *power point* termasuk penelitian yang dilakukan Hendra et al. (2016) bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media *power point*.

Setelah melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar pada siklus II, peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui beberapa hal yang sudah maksimal dan belum maksimal untuk diperbaiki lagi kedepannya pada siklus III, maka yang dapat direfleksikan diantaranya yaitu: (1) Kegiatan pembelajaran melalui penggunaan media *power point* dinyatakan tinggi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena dapat mempengaruhi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. (2) Media *power point* sebagai media pembelajaran cukup sesuai secara keseluruhan dengan penggunaannya yang diharapkan dapat berfungsi dengan efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

Penyajian dan Penilaian Siklus III

Pada pelaksanaan siklus II memiliki 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Pada tahapan perencanaan, peneliti melakukan rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus 3. Kegiatan yang direncanakan yaitu meliputi:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peneliti menyusun langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran *Power Point*.

2. Menyiapkan Media Pembelajaran *Power Point*

Peneliti menyiapkan media pembelajaran power point yang akan digunakan ketika proses kegiatan belajar mengajar tentang materi Kisah keteladanan Nasehat Lukman kepada anaknya.

3. Menyusun Instrumen observasi Motivasi Belajar

Pada pelaksanaan siklus 3 terdapat 3 kegiatan yang diawali dengan kegiatan pendahuluan kemudian kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru mengkondisikan kelas
- b. Guru memotivasi siswa
- c. Guru melakukan apersepsi
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau indikator ketercapaian kompetensi
- e. Guru menyampaikan pentingnya kompetensi yang akan dicapai
- f. Guru menyampaikan garis besar kegiatan pembelajaran
- g. Guru mengecek/memeriksa kemampuan awal siswa

2. Kegiatan Inti

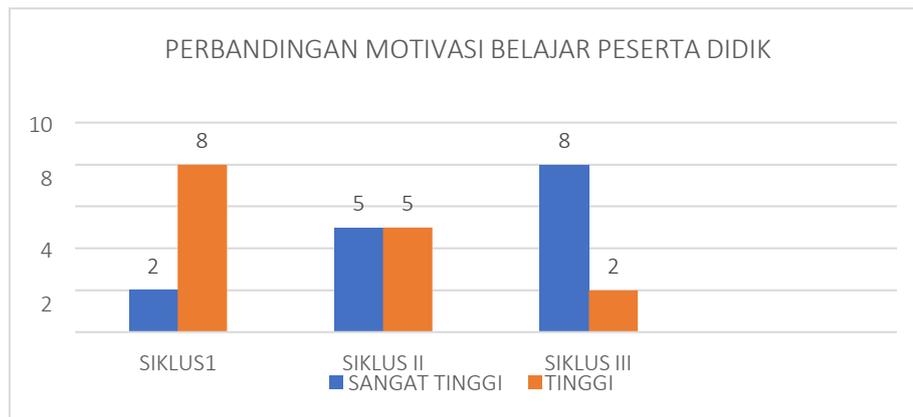
- a. Guru menunjukkan pemahaman materi secara benar
- b. Guru mendemonstrasikan keterampilan secara benar
- c. Guru menunjukkan perilaku positif terhadap materi pembelajaran
- d. Guru menyajikan materi pembelajaran secara berurutan
- e. Guru menyajikan materi pembelajaran secara terpadu
- f. Guru menunjukkan relevansi materi pembelajaran dengan kehidupannya
- g. Guru menyajikan pembelajaran yang memadukan pengetahuan materi ajar, pedagogik, serta teknologi (TPACK) dan pendekatan lain yang relevan
- h. Guru menyajikan langkah pembelajaran sesuai sintaks model atau metode/strategi
- i. Guru melakukan *assessment for learning* dan/atau *assessment as learning*

3. Kegiatan Penutup

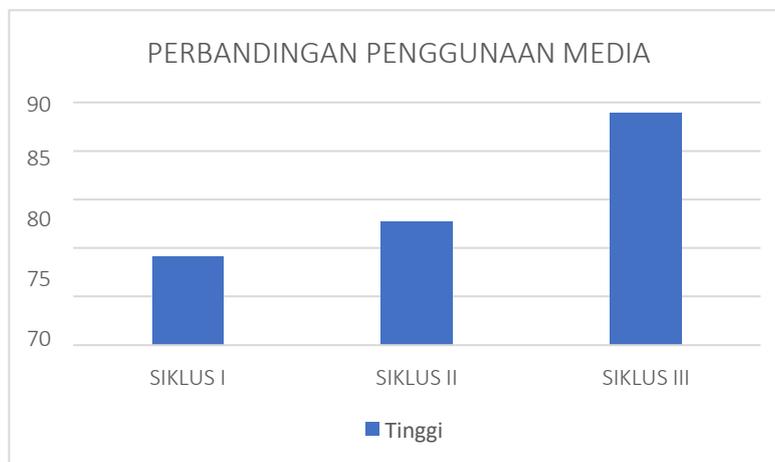
- a. Guru melakukan evaluasi hasil belajar
- b. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran
- c. Guru melakukan refleksi proses pembelajaran bersama siswa*) (Refleksi proses pembelajaran bersama siswa dilakukan jika pembelajaran dilakukan secara tatap muka (*luring*). Jika kegiatan pembelajaran dilakukan secara luring, guru diingatkan bahwa dalam pembelajaran akan merefleksi
- d. Guru memberikan tugas tindak lanjut setelah kegiatan pembelajaran

Pada tahap observasi, pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar peserta didik pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung menghasilkan data sebagai berikut.

Rekapitulasi Motivasi Peserta Didik Siklus III



Rekapitulasi Perbandingan Penggunaan Media Tiap Siklus



Berdasarkan data nilai observasi motivasi pada gambar 14 di atas, terdapat peserta didik dari 10 peserta didik yang mendapatkan nilai sangat tinggi ada 8 dan sebanyak 2 peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi, dengan rata-rata 83,33. Pada gambar 15, diperoleh presentase ketuntasan maksimal yaitu 100%. Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik kelas V tergolong sangat tinggi. Namun tetap senantiasa diperlukan peningkatan pada saat proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti dengan media pembelajaran *power point*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Suwartini (2021) bahwa memanfaatkan media *power point* dapat meningkatkan motivasi belajar. Hal yang sama juga dikemukakan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah et al. (2018) dan Ayudhityasari (2021) bahwa dengan media *power point* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Setelah melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar pada siklus III, peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui beberapa hal yang sudah maksimal dan belum maksimal untuk diperbaiki lagi kedepannya pada siklus III, maka yang dapat direfleksikan diantaranya yaitu: (1) Kegiatan pembelajaran melalui penggunaan media *power point* dinyatakan sanga tinggi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena dapat mempengaruhi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. (2) Media *power point* sebagai media pembelajaran cukup sesuai secara keseluruhan dengan penggunaanya yang diharapkan dapat berfungsi dengan efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik Kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengalami peningkatan dari siklus ke siklus secara signifikan melalui media *power point* dalam pembelajaran. Hal ini dapat dikemukakan bahwa dengan menggunakan media *power point* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada siswa kelas V SD Negeri 92 Kaur. Selanjutnya, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa guru dapat menggunakan media *power point* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Bibliografi

- Achmadi, H., Suharno, & Suryani, N. (2014). Penerapan Model Assure dengan Menggunakan Media Power Point dalam Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Usaha Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X MAN Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 35–48.
- Adiko, H.S.S. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Ict (Information Communications Technologies) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Akademika*, 7(2), 67–76.
- Anas, A.M. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Powerpoint Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Pangkep*. Universitas Negeri Makassar.
- Arjuna, M. A., Alwi, M. I., & Setiawan, H. R. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Power Point dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMP PAB 1 Klumpang. *Maslahab: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 10–16.
- Arsyad. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ayudhityasari, R. (2021). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Menggunakan Powerpoint Interaktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 4(2), 105–116.
- Darmawan. (2011). *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Fitriany, L. (2017). *Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar PAI pada Siswa SMAN 1 Lhoknga*. Universitas Islam Negeri Ar Raniry.
- Hamzah, K. (2019). Efektifitas Penggunaan Media Powerpoint Topik Lingkaran Terhadap Motivasi, Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1).
- Hendra, M. Y., Utaya, S., & Amirudin, A. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar IPS dengan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Berbantuan Media Power Point. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.
- Indrawati, S. (2021). Efektivitas Penggunaan Google Classroom dalam Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Masa Pandemi Covid-19. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.51878/educator.v1i1.501>

- Ismail. (2013). *Kurikulum 2013: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Kerangka pengembangan Perangkat Pembelajaran)*. Jakarta: Tim penelaah buku teks pelajaran PAI dan Budi Pekerti kurikulum.
- Keller, J. M. (2016). Motivation, Learning, And Technology: Applying The ARCS-V Motivation Model. *Participatory Educational Research*, 3(2), 1–13.
- Khadijah, S. (2014). *Motivasi belajar*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Mahsus. (2021). *Penggunaan Media Powerpoint Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di Man Bangkalan*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Mubarak, A. (2015). Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan Media Powerpoint Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(3).
- Munadi, Y. (2010). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Munir. (2012). *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mutmainah, Syarif, C. R., & Yuhana, Y. (2018). Penggunaan Media Pembelajaran Power Point untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jtppm (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran): Edutech And Intructional Research Journal*, 5(2).
- Nugraha, F. A., Nur'aeni, E., Suryana, Y., & Muharram, M. R. W. (2021). Efektivitas Media Powerpoint dalam Pembelajaran Materi Luas Daerah Segitiga untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2760–2768. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.931>
- Nursyaida, & Hardiyanti, A. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Power Point terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD 128 Turungan Beru Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(1), 71–76. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3092>
- Riyana, I. (2008). *Pemanfaatan OHP dan Presentasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (Gp) Press.
- Rohendi, T., Syarbini, A., & Asmawati, L. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jtppm (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran): Edutech And Intructional Research Journal*, 3(1).
- Sawitri, R. E. (2020). Problem-Based Learning: Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Melati. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(2), 173–179.
- Supriyatno, Y. J. (2012). *Pengaruh Penggunaan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD N Lanjan Kecamatan*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Suwartini. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Problem Based Learning Dengan Powerpoint di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1).
- Tseng, H., & Walsh, E. J. (2016). Blended vs. Traditional Course Delivery: Comparing Students' Motivation, Learning Outcomes, and Preferences. *Quarterly Review of Distance Education*, 17(1).
- Widiasworo, E. (2015). *19 Kiat Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Winarsih, T., Purwanti, H., & Hendriyanti, L. M. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Tema Wirausaha Siswa Kelas 6 SD Negeri 1 Bonyokan Melalui Media Power Point dengan Berbantu Aplikasi Google Meet Tahun Pelajaran 2020/2021. *Dimensi Pendidikan*, 16(2), 44–56.

Wiyoko, T., H, P. W., & Setiawan, I. (2019). Penerapan Edmodo untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Muara Bungo. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(1), 238–245. <https://doi.org/10.52060/mp.v4i1.121>